



Analisis Perkembangan Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Abadi Syariah

Ellisa¹, Rini Hayati Lubis², Muhammad Isa³

^{1,2} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

rinihayati@uinsyahada.ac.id¹, muhammadisa@uinsyahada.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah pada masa pandemi covid-19, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya pembiayaan di BMT Mandiri Abadi Syariah pada masa covid-19 dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan BMT Mandiri Abadi Syariah dalam meningkatkan pembiayaan setelah terjadi pandemi covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, sebagai informan adalah pimpinan dan karyawan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah Jalan Pelajar No.217, Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian ini adalah pada pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pembiayaan *Baitul Mall Wat Tamwil* (BMT) Mandiri Abadi Syariah. Penurunan pembiayaan terjadi pada saat pandemi, penyebab utamanya adalah penundaan pembayaran angsuran yang dilakukan karena banyak sekali sektor usaha dari anggota BMT yang mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan di BMT Mandiri Abadi Syariah pada masa pandemi covid-19, adalah faktor eksternal dan internal. Upaya yang dilakukan BMT adalah BMT melakukan ujian keadaan ekonomi dan BMT membuat strategi bisnis baru. Hal ini dilakukan BMT adalah untuk tetap dapat membantu pelaku usaha agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi pandemi covid-19.

Kata Kunci: Pembiayaan, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Abstract

The aim of this research is to determine the development of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah financing during the Covid-19 pandemic, to find out what factors caused the decline in financing at BMT Mandiri Abadi Syariah during the Covid-19 period and to find out what efforts were made by BMT Mandiri Abadi Syariah to increase financing after the Covid-19 pandemic. Researchers use a qualitative approach, namely research carried out by observing phenomena that occur in fact and analyzing them using inductive scientific logic, as informants are the leaders and employees of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah Jalan Siswa No. 217, Binjai, Medan Denai District, Medan City, North Sumatra. The results of this research are that the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia had a direct or indirect impact on the development of Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah financing. The decline in financing occurred during the pandemic, the main cause was delays in installment payments because many business sectors of BMT members experienced a decline. Factors influencing the development of financing at BMT Mandiri Abadi Syariah during the Covid-19 pandemic are external and internal factors. The efforts made by BMT are BMT conducting economic condition tests and BMT creating new business strategies. This is done by BMT to continue to be able to help business actors to survive in the face of the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Financing, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*

PENDAHULUAN

Kritis keuangan dunia tahun 2008 diduga adanya kredit macetnya di Amerika Serikat yang mengakibatkan dampak serius pada ketahanan keuangan dunia. Pada tahun ini krisis perekonomian dunia terjadi kembali dengan sumber utamanya yaitu Pandemi COVID-19 (Darwis, 2019). Salah satu solusianya adalah pemanfaatnya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sebagaimana bank atau lembaga keuangan yang lain. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bahwa yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil karena kebanyakan dari mereka adalah pedagang kecil yang tidak bisa memanfaatkan fasilitas kredit dari bank konvensional untuk mengembangkan usaha, hal ini disebabkan prosedur bank konvensional yang sulit serta kelemahan yang dimiliki oleh pedagang kecil dan pengusaha kecil dalam hal manajemen, pemasaran dan jaminan yang merupakan faktor-faktor penting bagi penilaian bank.

Selain itu faktor yang menyebabkan nasabah enggan melakukan peminjaman dipihak perbankan adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang dunia perbankan. Prosedur dalam pembiayaan yang rumit dan lama dan jaminan yang ketat. Karena alasan-alasan masyarakat akan cenderung mencari alternatif- alternatif lain untuk mencari lembaga keuangan yang bisa membantu mereka dalam hal ekonomi. Tentunya dengan prosedur yang sederhana, mudah dalam melakukan pencairan dan pembiayaan, serta kemudahan-kemudahan akses peminjam lainnya. Dan peran ini bisa dioptimalkan oleh koperasi ataupun *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang dewasa ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat(Ridwan, 2004).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Abror Sidik Lubis, selaku Bendahara di BMT Mandiri Abadi Syariah, mengatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 terjadi penurunan omset secara drastis terutama pada pedagang kecil di pasar. Penurunan tersebut disebabkan kendala maraknya virus covid-19 pada tahun itu yang berimbas pada banyak sektor salah satunya yaitu BMT Mandiri Abadi Syariah. Adapun data perkembangan jumlah pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Mandiri Abadi Syariah dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pembiayaan BMT Mandiri Abadi Syariah
Tahun 2018-2020

NO.	TAHUN	JUMLAH PEMBIAYAAN (Rp)
1.	2018	85.452.732
2.	2019	66.541.836
3.	2020	63.311.541
4.	2021	51.250.000

Sumber: BMT Mandiri Abadi Syariah,2022

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 pembiayaan sebanyak Rp. 85.452.732, pada tahun 2019 pembiayaan menurun Rp. 66.541.836 dan pada tahun 2020 jumlah pembiayaan mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 63.311.541. Dan pada tahun 2021 jumlah pembiayaan mengalami penurunan drastic menjadi 51.250.000 . Penurunan tersebut disebabkan beberapa faktor seperti kesulitan dalam mencari anggota baru, kebanyakan nasabah susah pengembalian pembiayaan dan susah dihubungi. Menurut bank dunia, pertumbuhan pendapatan lembaga keuangan syariah saat ini mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi minus 2,2%. Wabah virus Covid-19 ke Indonesia ditahun 2020 mengakibatkan masalah sosial ekonomi. Beberapa lembaga riset kredibel dunia telah memprediksi dampak buruk akibat penyebaran wabah ini yaitu terhadap ekonomi global. Dampak tersebut juga terasa di lembaga keuangan mikro syariah yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai target utama pelayanan BMT mengalami dampak yang sangat besar, karena mereka bergantung kepada likuiditas harian yang ini menjadi penopang arus kas nya BMT, ditambah masalah lain yang berdampak kepada BMT adalah konsekuensi yang tidak diinginkan (*unintended consequences*)(Halida, 2021; Maharani & Marheni, 2022; Oktavia, 2021).

Para pemilik UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengalami keterpurukan penurunan pendapatan akibat dari pandemi Covid-19. UMKM ini sering disebut dengan pemain ekonomi yang mampu meningkatkan distibusi pendapatan dan juga mampu memperkejarkan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak atau besar(Halida, 2021; Novitasari, 2022; Sugiri, 2020, 2020). UMKM ini merupakan suatu usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan serta meratakan pendapatan masyarakat. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 dan diberlakunya *Physical Distancing* membuat para konsumen lebih memilih untuk menahan kegiatan konsumsi membeli secara langsung. Pada bidang UMKM terjadinya penurunan omset. Masalah turunnya omset UMKM ini tentunya menjadi permasalahan juga bagi lembaga *Baitul Maal Wat Tamwil*. UMKM perlu untuk melaksanakan evaluasi kinerja terkait operasional maupun keuangan(Arifin dkk., 2023; Boedirochminarni, 2020; Putri, 2020).

Banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman modal namun, bunga yang tinggi membuat UMKM harus berpikir kembali apalagi dengan penghasilan yang tidak stabil akibat Covid-19. Maka adanya lembaga keuangan berbasis syariah yang memiliki fungsi sosial dan fungsi komersial diharapkan dapat membantu UMKM dimasa pandemi Covid-19. Lembaga yang ideal untuk mengatasi permasalahan UMKM adalah BMT(Bistiana & Indrarini, 2021a; Ellisa, 2023; Fauzi dkk., 2020). Istilah *Baitul Maal Wat Tamwil* terdiri dari dua bagian yaitu *Baitul Maal* *Wat Tamwil*. *Baitul Maal* mencakup kegiatan menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah. Sedangkan *Baitul Tamwil* kegiatannya meliputi pengumpulan dana

yang bersifat komersial. BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Prinsip bagi hasil juga sesuai untuk diterapkan dimasa pandemic Covid-19 dimana pembagian keuntungan dan kerugian antara BMT dan nasabah akan dibagi sesuai kesepakatan yang ada didalam akad(Ellisa, 2023; Fathorahman, 2021; Oktavia, 2021). Nasabah tidak perlu takut untuk mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi karena BMT juga akan ikut menanggung kerugian kecuali nasabah melakukan penyelewengan yang disengaja dan tidak menjalankan sesuai akad yang telah disepakati(Bistiana & Indrarini, 2021b). Dengan menurunnya perekonomian saat pandemi Covid-19, UMKM menjadi lebih sulit dalam menjalankan usahanya. Dimana UMKM perlu untuk melakukan evaluasi kinerja terkait operasional maupun keuangan. Banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman modal namun, bunga yang tinggi membuat UMKM harus berpikir kembali dengan penghasilan yang tidak stabil akibat Covid-19 dan akan terjadinya pembiayaan macet/bermasalah(Damuri dkk., 2022; Iskandar, 2024; Perdagangan, 2013). Maka adanya lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah yang memiliki fungsi sosial dan fungsi komersial diharapkan dapat membantu UMKM dimasa pandemi Covid-19. Lembaga yang ideal mengatasi permasalahan UMKM adalah BMT. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang perkembangan pembiayaan di BMT Mandiri Abadi Syariah selama pandemi Covid-19, Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembiayaan BMT Mandiri Abadi Syariah pada masa pandemi Covid-19, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan di BMT Mandiri Abadi Syariah pada masa pandemi Covid-19 dan bagaimana upaya BMT Mandiri Abadi Syariah dalam meningkatkan pembiayaan setelah terjadinya pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang(Adiwijaya dkk., 2024; Alaslan, 2023; Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dan oleh karena itu, penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dilapangan atau situasi sosial. Semua hasil survey akan dikumpul dan dikembangkan sebagai data penelitian. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Karyawan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Mandiri Abadi Syariah Jalan Pelajar No.217, Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota

Medan, Sumatera Utara 20228. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*fled research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yaitu sebagai berikut : Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut(Data, 2015; Jogyanto Hartono, 2018). Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan data. Serta memperoleh keterangan dalam hal tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara berhadapan antara penanya dan pewawancara yang akan menjawab(Alhamid & Anufia, 2019; Baba, 2017). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan ingin mengetahui hal-hal dari informan, adapun maksud disini yaitu peneliti mewawancarai Pimpinan BMT Mandiri Abadi Syariah dan Karyawan yang bekerja di BMT Mandiri Abadi Syariah tersebut, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi diperoleh sebagai data pelengkap dalam penelitian(Yusuf, 2014).

Untuk teknik pengolahan dan analisis data menggunakan metode deskripsi yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, untuk menganalisis hasil penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut mengumpulkan informasi atau catatan lapangan melalui wawancara dokumentasi dan observasi secara langsung, Reduksi data, langkah ini adalah untuk memilih informasi yang penting atau sesuai, informasi penting dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para informan yang telah dipilih dan berbagai data dari BMT Mandiri Abadi Syariah. Penyajian data, setelah informasi dipilih maka dapat disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelasan(Jogyanto Hartono, 2018; Kusumastuti & Khoiron, 2019; Rapingah dkk., 2022). Data yang disajikan berbentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang terperinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari pengumpulan informasi, reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa pembahasan penelitian yang akan dilihat dalam Analisis Perkembangan Pembiayaan Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Perkembangan Pembiayaan BMT Mandiri Abadi Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.

Perkembangan pembiayaan pada masa pandemi Covid-19 di BMT Mandiri Abadi Syariah cukup menurun. Kondisi menurunnya pembiayaan disebabkan karena produktifitas menurun dalam pencairan produk pembiayaan. Selain itu, pembiayaan gagal dibayar juga terus meningkat yang disebabkan oleh rendahnya perekonomian nasabah dalam memperoleh penghasilan usaha sehingga berdampak pada pelunasan angsuran produk pembiayaan. Akibatnya BMT kesulitan memberikan pinjaman kepada nasabah karena masih banyak nasabah yang gagal bayar disaat pandemic covid-19. Selain itu, belanja kebutuhan hidup sehari-sehari masih kurang dan terdapat banyaknya tagihan-tagihan penting lainnya oleh nasabah. Permasalahan tersebut tentu terdapat kebijakan dari pihak BMT dalam menangani hal tersebut. Terjadinya penurunan besar-besaran pembayaran angsuran pada anggota BMT, hal ini tentunya berdampak buruk bagi BMT itu sendiri. Penundaan pembayaran yang dilakukan karena banyak sekali sektor usaha dari anggota BMT yang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Rahman dengan judul “Analisis Pembiayaan Pada Masa Pandemi”. Masa Pandemi juga mempengaruhi terhadap tingkat resiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan operasional bank. Upaya bank dituntut untuk lebih melek mempergunakan teknologi dengan mengupayakan fintech agar operasional bank bisa tetap berjalan.

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pembiayaan di BMT Mandiri Abadi Syariah pada masa pandemi covid-19.

Pada masa Pandemi covid-19 banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan dari BMT ini yang membuat kami menjadi kesulitan dalam mencari anggota baru. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaannya seperti berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu BMT kebanyakan masalah pengembalian dari pinjaman. Pengembalian kadang ada yang macet, dari pengembalian yang macet itu akan kami hubungi terus menerus. BMT juga kewalahan dalam menangani simpanan yang banyak diambil oleh anggota. Dari adanya hambatan itu, pihak BMT juga ada beberapa strategi yang nantinya bermanfaat untuk pelaku usaha dan BMT sendiri. Kita memeriksa keuangan misalnya sisi likuiditas, kemudian modal, strategi pemasaran khususnya agar semakin banyak

anggota. Dan faktor eksternalnya adalah berasal dari nasabah yang sulit membayar angsuran pada masa covid-19 ini karena merosotnya ekonomi.

Terbatasnya jumlah modal pada BMT yang mengakibatkan ada beberapa pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan. Karena penurunan pendapatan pada pelaku usaha menyebabkan banyak pembayaran angsuran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet. Semakin banyaknya lembaga keuangan yang memberikan kredit pembiayaan kepada pelaku usaha dengan persyaratan yang lebih mudah. Hal itu menjadi salah satu tantangan bagi BMT untuk mengembangkan sektor pelaku usaha. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk muamalah. Dalam situasi ini, BMT ingin melakukan sosialisasi ke jejaring dengan tujuan keahlian jaringan dan keahlian muamalah periode waktu itu' kemudian berkeinginan untuk menjadi rekanan bisnis BMT Mandiri Abadi Syariah.

Sistem pemasaran BMT Mandiri Abadi Syariah yang belum terintegrasi dengan baik, terutama kurangnya sumber daya manusia dalam bidang periklanan dan pemasaran produk lembaga keuangan syariah, dimana para pengusaha perlu berusaha untuk mengungkap catatan, mempengaruhi, meyakinkan dan mengingatkan pasar tujuan untuk hanya menerima dan menggunakan dan tidak tergoyahkan untuk barang yang disajikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslikhatul Aini, Vinda Viviani dan Kharis Fadlullah Hana dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus Masa Pandemi Covid-19". Tinggi rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi meningkatnya pembiayaan bermasalah di masa pandemi yaitu berasal dari faktor eksternal berupa meningkatnya angka pengangguran menurunnya tingkat pendapatan dan kegagalan atau kebangkrutan usaha kecil (UMKM). Yang mana hal ini terjadi akibat dari efek kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya penanggulangan pandemi covid-19, seperti kebijakan *social distancing* atau pembatasan aktivitas masyarakat, kebijakan lockdown dan pembatasan sosial. Selain itu, rasa takut masyarakat terhadap penularan virus covid-19 juga membuat mereka mengurangi aktivitas di luar rumah.

Upaya BMT Mandiri Abadi Syariah Meningkatkan Pembiayaan Setelah Terjadinya Pandemi Covid-19

Upaya dalam menaikkan pembiayaan pada masa Covid-19 dilakukan dengan likuiditas menjadi prioritas, rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana rasio likuiditas merupakan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya dan dapat dikatakan dalam keadaan likuid.

Kemudian, faktor likuiditas dari simpanan di *monitoring*, hal ini memberikan pentingnya simpanan dibuat dengan prediksi yang realistik menyusun prediksi penarikan. Kemudian, kebijakan untuk pengendalian *lending* atau pembiayaan, hal ini diambil sebagai upaya meminimalisir resiko yang akan ditanggung BMT baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain itu, BMT melakukan ujian keadaan ekonomi. BMT menguji reputasi modal dan utang. Diantaranya membuat info yang meliputi jumlah modal dan hutang yang dibutuhkan. Dengan demikian BMT dan pelaku usaha dapat menjalankan kelangsungan usaha komersial. BMT membuat strategi bisnis baru. Setelah BMT dan pelaku usaha dapat melakukan keberlanjutan dalam bisnis, kemudian membuat metode bisnisbaru yang terdiri dari periklanan dan pemasaran, distribusi, dan perangkat permodalan. BMT menerapkan strategi pemasaran digital guna menghemat anggaran promosi dan strategi pengiriman serta memperluas jangkauan dan layanan anggota. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rani Riyantari dan Prima Dwi Priyatno, dengan judul penelitian “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Masa Pandemi Covid-19 pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Arrahmah”. Berdasarkan strategi ARRAHMAH yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah adalah revitalisasi proses, pengoptimalkan sistem penagihan, monitoring anggota, konsolidasi kepada anggota koperasi, penyelesaian pembiayaan macet melalui agunan, dan penghapusbukukan atau write off. Selain itu, berdasarkan strategi ARRAHMAH yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI adalah revitalisasi proses berupa rescheduling dan penyelesaian melalui aguanan atau collecteral.

Dari hasil analisis penulis menunjukkan bahwa BMT Mandiri Abadi Syariah memiliki peran dalam membantu mengembangkan pelaku usaha sekitarnya, yakni dengan mengumpulkan uang dari komunitas dan mendistribusikannya ke komunitas dengan mengumpulkan uang dengan meningkatkan produktivitas bisnis. Kemudian, kehadiran BMT dapat membantu masyarakat memahami bahaya riba dan memperkecil ruang gerak keberadaan rentenir yang merugikan pelaku usaha. BMT Mandiri Abadi Syariah juga melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar mampu bersaing di dunia usaha

KESIMPULAN

Perkembangan pembiayaan pada masa pandemi Covid-19 di BMT Mandiri Abadi Syariah cukup menurun. Kondisi menurunnya pembiayaan disebabkan karena produktifitas menurun dalam pencairan produk pembiayaan. Selain itu, pembiayaan gagal dibayar juga terus meningkat yang disebabkan oleh rendahnya perekonomian nasabah dalam memperoleh penghasilan usaha sehingga berdampak pada pelunasan angsuran produk pembiayaan. Akibatnya BMT kesulitan memberikan pinjaman

kepada nasabah karena masih banyak nasabah yang gagal bayar disaat pandemic covid-19. Pada masa Pandemi covid-19 banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan dari BMT ini yang membuat kami menjadi kesulitan dalam mencari anggota baru. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaannya seperti berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu BMT kebanyakan masalah pengembalian dari pinjaman. Pengembalian kadang ada yang macet, dari pengembalian yang macet itu akan kami hubungi terus menerus. BMT juga kewalahan dalam menangani simpanan yang banyak diambil oleh anggota. Dari adanya hambatan itu, pihak BMT juga ada beberapa strategi yang nantinya bermanfaat untuk pelaku usaha dan BMT sendiri. Kita memeriksa keuangan misalnya sisi likuiditas, kemudian modal, strategi pemasaran khususnya agar semakin banyak anggota. Dan faktor eksternalnya adalah berasal dari nasabah yang sulit membayar angsuran pada masa covid-19 ini karena merosotnya ekonomi. Upaya dalam menaikkan pembiayaan pada masa Covid-19 dilakukan dengan likuiditas menjadi prioritas, rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana rasio likuiditas merupakan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya dan dapat dikatakan dalam keadaan likuid. Kemudian, faktor likuiditas dari simpanan di *monitoring*, hal ini memberikan pentingnya simpanan dibuat dengan prediksi yang realistik menyusun prediksi penarikan. Kemudian, kebijakan untuk pengendalian *lending* atau pembiayaan, hal ini diambil sebagai upaya meminimalisir resiko yang akan ditanggung BMT baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, BMT melakukan ujian keadaan ekonomi. BMT menguji reputasi modal dan utang. Diantaranya membuat info yang meliputi jumlah modal dan hutang yang dibutuhkan. Dengan demikian BMT dan pelaku usaha dapat menjalankan kelangsungan usaha komersial. BMT membuat strategi bisnis baru. Setelah BMT dan pelaku usaha dapat melakukan keberlanjutan dalam bisnis, kemudian membuat metode bisnisbaru yang terdiri dari periklanan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., Saktisyahputra, S., Purnamasari, R., Ningrum, W. S., & Mayasari, M. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=b_T-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+penelitian+kualitatif&ots=yzlbrnjH6-&sig=wUZseBuO3h6CDm8aYA63nqVAues
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science. <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/smrbh.html>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1–20. https://www.academia.edu/download/58374399/INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA.pdf
- Arifin, Z., Cindrakasih, R. R., Kertati, I., Dulame, I. M., Harto, B., Pratomo, Y. S., Bintariningtyas, S., Purwanto, R., Hastuti, D., & Nursanty, E. (2023). *Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dWaxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Para+pemilik+UMKM+atau+Usaha+Mikro+Kecil+dan+Menengah+mengalami+keterpurukan+penurunan+pendapatan+akibat+dari+pandemi+Covid-19.+UMKM+ini+sering+disebut+dengan+pemain+ekonomi+yang+mampu+meningkatkan+distibusi+pendapatan+dan+juga+mampu+memperkejarkan+tenaga+kerja+dalam+jumlah+yang+banyak+atau+besar&ots=CwEYR8p50T&sig=ZTVSlCJOj82MryzSisz_3PUYf1s
- Baba, M. A. (2017). Analisis data penelitian kualitatif. *Makassar: Penerbit Aksara Timur*. <https://repository.iain-manado.ac.id/415/1/mastang.pdf>
- Bistiana, M., & Indrarini, R. (2021a). Peran BMT mandiri artha syariah dalam pemberdayaan UMKM di kabupaten bojonegoro pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 85–97. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/13679>
- Bistiana, M., & Indrarini, R. (2021b). Peran BMT mandiri artha syariah dalam pemberdayaan UMKM di kabupaten bojonegoro pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 85–97. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/13679>
- Boedirochminarni, A. (2020). UMKM “kreatif” di masa covid-19. *Ekonomi Indonesia Di Tengah Pandemi Covid*, 1(3), 95. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zcwOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA95&dq=UMKM+ini+merupakan+suatu+usaha+yang+mampu+menciptakan+lapangan+kerja+guna+meningkatkan+serta+meratakan+pendapatan+masyarakat.+Namun,+dengan+adanya+pan demi+Covid-19+dan+diberlakunya+Phsycal+Distancing+membuat+para+konsumen+lebih+memilih+untuk+menahan+kegiatan+konsumsi+membeli+secara+langsung.+Pada+bidang+UMKM+ter jadinya+penurunan+omset.+Masalah+turunnya+omset+UMKM+ini+tentunya+menjadi+p ermasalahan+juga+bagi+lembaga+Baitul+Maal+Wat+Tamwil.+UMKM+perlu+untuk+mela ksanakan+evaluasi+kinerja+terkait+operasional+maupun+keuangan&ots=bn8-90Iyj4&sig=5EXgoPSxUooj283XfEiSMpPhBvo>
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2022). *Langkah Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Covid-19*. JSTOR. <https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep26733.pdf>
- Darwis, D. (2019). *Manajemen Asset dan Lialitas*. TrustMedia Publishing. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1272/>
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*. <https://kajianipa.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/03/4-instrumen-penelitian.pdf>
- Ellisa, E. (2023). *Analisis perkembangan pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mandiri Abadi Syariah pada masa pandemi Covid-19* [PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/10190/>

- Fathorahman, R. (2021). *Strategi Pembiayaan BMT dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: BMT Mitra Usaha Ummat dan BMT At-Ta'awun)* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/52305>
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 4, 41–152.
https://www.academia.edu/download/87890289/5659_Article_Text_24971_1_10_20220226_3_.pdf
- Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 1(1), 1–13.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jmsb/article/view/4628>
- Iskandar, Y. (2024). *Keberlanjutan Keuangan UMKM Indonesia*. Sanskara Karya Internasional.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Rj5xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=UMKM+perlu+untuk+melakukan+evaluasi+kinerja+terkait+operasional+maupun+keuangan.+Banyak+lembaga+keuangan+yang+menawarkan+pinjaman+modal+namun,+bunga+yang+tinggi+membuat+UMKM+harus+berpikir+kembali+dengan+penghasilan+yang+tidak+stabil+akibat+Covid-19+dan+akan+terjadinya+pembiayaan+macet/bermasalah&ots=TMF_seoqO-&sig=6RqDfRcL8n3a17epro-XyRB3Rao
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=bu](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=buku+Pengumpulan+data+dengan+observasi+atau+dengan+pengamatan+adalah+cara+pengambilan+data+dengan+menggunakan+mata+tanpa+ada+pertolongan+alat+standar+lain+untuk+keperluan+tersebut&ots=zj-c4kg8Vi&sig=qrekvZsD6Yfw5nibHc8_OcJor44)
ku+Pengumpulan+data+dengan+observasi+atau+dengan+pengamatan+adalah+cara+pengambilan+data+dengan+menggunakan+mata+tanpa+ada+pertolongan+alat+standar+lain+untuk+keperluan+tersebut&ots=zj-c4kg8Vi&sig=qrekvZsD6Yfw5nibHc8_OcJor44
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=637LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bu>
ku+penelitian+kualitatif&ots=x43jx3o8pu&sig=M-fB48lvedTj5LKvA5D9yD9oRBY
- Maharani, Y., & Marheni, M. (2022). Strategi kebijakan dalam mengatasi krisis ekonomi di masa pandemi covid-19:(studi kasus indonesia). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(02), 234–244. <http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi/article/view/532>
- Novitasari, A. T. (2022). *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cXJNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Para+pemilik+UMKM+atau+Usaha+Mikro+Kecil+dan+Menengah+mengalami+keterpurukan+penurunan+pendapatan+akibat+dari+pandemi+Covid-19.+UMKM+ini+sering+disebut+dengan+pemain+ekonomi+yang+mampu+meningkatkan+distibusi+pendapatan+dan+juga+mampu+memperkejarkan+tenaga+kerja+dalam+jumlah+yang+banyak+atau+besar&ots=PWkZygLuTw&sig=AAmnwnLbImzn6izmhSkIF36hcNk>
- Oktavia, D. (2021). *Peran Baitul Maal Wa Tamwil Menghadapi Masalah Sosial Ekonomi Saat Pandemi Covid-19* [PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno].
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6992>
- Perdagangan, K. (2013). Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*, 90.
<https://www.academia.edu/download/41024626/analisis-peran-lembaga-1425035886.pdf>
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147–162.
<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/febi/article/view/3591>
- Rapingah, N. S., Sugiarto, M., Pt, S., Haryanto, T., NurmalaSari, N., & Gaffar, M. I. (2022). *Buku ajar metode penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oGJlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+sugiyono+metode+penelitian&ots=GkHBPXAdTy&sig=7jZtccy8kJyJBEejrC-BjOgIrQs>
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen baitul maal wa tamwil (BMT)*. UII press.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 6, No 2 Tahun 2025
<http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JISFIM>

https://www.researchgate.net/profile/Dani-Sugiri-2/publication/343348838_Menyelamatkan_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah_dari_Dampak_Pandemi_Covid-19/links/5f474fce299bf13c503ba2ab/Menyelamatkan-Usaha-Mikro-Kecil-dan-Menengah-dari-Dampak-Pandemi-Covid-19.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail&_rtd=e30%3D

Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan (Edisi pertama). *Jakarta: Prenadamedia Group*.